PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTUREAND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS I B SD NEGERI 7 METRO PUSAT

(Skripsi)

Oleh

DIESNA KUTACANE

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I B SD NEGERI 7 METRO PUSAT

Oleh
Diesna Kutacane

Masalah penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas I B SD N 7 Metro Pusat dalam pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture.* Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, di mana setiap siklusnya terdiri tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting).* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan tes hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dalam katagori "cukup", pada siklus II meningkat menjadi katagori "baik", dan pada siklus III mengalami peningkatan masih dalam katagori "baik". Rata-rata hasil belajar siswa pada aspek afektif pada siklus I katagori "mulai terlihat" pada siklus II meningkat masih dalam katagori "mulai terlihat" dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi katagori "mulai berkembang". Hasil belajar pada aspek psikomotor pada siklus I dalam katagori "cukup terampil", pada siklus II meningkat masih dalam katagori "cukup terampil" dan pada siklus III meningkat menjadi katagori "terampil". Rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I katagori "rendah" siklus II meningkat menjadi katagori "sedang" dan pada siklus III meningkat menjadi katagori "tinggi".

Kata kunci: *cooperative learning,* hasil belajar, motivasi, *picture and picture*

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTUREAND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I B SD NEGERI 7 METRO PUSAT

Oleh

Diesna Kutacane

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I B SD NEGERI 7 METRO PUSAT**
Nama Mahasiswa	:	Diesna Kutacane
No. Pokok Mahasiswa	:	1013053008
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Asmaul Khair, M.Pd.	**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**
NIP 19520919 197803 2 002	NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dra. Asmaul Khair, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.** .....

   Penguji Utama : **Drs. Supriyadi, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Februari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa	: Diesna Kutacane
nomor Pokok Mahasiswa	: 1013053008
jurusan	: Ilmu Pendidikan
program studi	: S1 PGSD
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017" tersebut adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Tercantumnya kutipan dalam skripsi ini sesuai dengan kode etik karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila berdasarkan faktanya pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Diesna Kutacane
NPM. 1013053008

RIWAYAT HIDUP

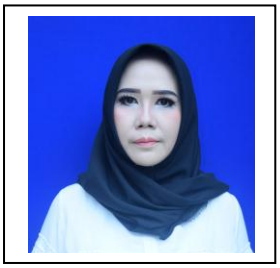

Peneliti bernama Diesna Kutacane dilahirkan di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 13 Februari 1992, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sahabudin dan Ibu Nurkomlah. Pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 1 Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2004. Peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2007. Kemudian peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya peneliti pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB).

PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirohim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Swt. dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Bapak Sahabudin dan Ibu Nurkomlah

Orang tua tercinta yang telah mendoakan, dan memberi dorongan moral maupun material, memberi semangat, serta memberi motivasi demi kelancaran penyelesaian skripsi ini

Ipung Shandi

Kakakku yang selalu mengingatkan, memberikan semangat, dan dorongan yang luar biasa demi kelancaran penyelesaian skripsi ini

Teman-temanku angkatan 2010 di Program Studi S1 PGSD yang selalu memberikan masukan, motivasi, semangat, serta dorongan demi kelancaran penulisan skripsi ini.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui”
(QS. Al-Anbiya: 7)

Jadilah jiwa yang berani, bukan kurangnya pengetahuanmu yang menghalangi keberhasilanmu tapi tidak cukupnya tindakanmu
(Hidayatullah)

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat". Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Semoga tulisan ini memenuhi syarat untuk disebut sebagai skripsi.

Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa selesainya penulisan ini tak lepas dari bantuan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak, Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung di PGSD Metro yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair M.Pd. Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan masukan yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sulistiasih M. Pd., Dosen Pembimbing II, yang dalam kesibukannya senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran-saran dan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf PGSD UPP Metro yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala Sekolah serta para guru SD Negeri 7 Metro.
11. Teman-teman seperjuangan, dalam suka dan duka di Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2010.

Semoga amal baik Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan berkembangnya zaman.

Metro, Februari 2017
Peneliti

Diesna Kutacane

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7

II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik 9
   1. Pengertian Pembelajaran Tematik 9
   2. Karakteristik Pembelajaran Tematik 10
   3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik 11
   4. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Aprroach*) 13
B. Belajar 14
   1. Pengertian Belajar 14
   2. Motivasi Belajar 16
      a. Pengertian Motivasi 16
      b. Fungsi Motivasi 17
   3. Hasil Belajar 18
C. Model Pembelajaran 24
   1. Pengertian Model Pembelajaran 24
   2. Macam-macam Model Pembelajaran 24
   3. Model *Cooperative Learning* 25
      a) Pengertian *Cooperative Learning* 25
      b) Macam-macam *Cooperative Learning* 26

4. *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* 27
a) Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*..... 27
b) Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*…… 28
c) Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*..... 30
d) Media Gambar 31

D. Hipotesis Tindakan 33

III. METODOLOGI

A. Metode Penelitian 34
B. Subjek Penelitian 35
C. *Setting* Penelitian 36
D. Sumber Data..... 36
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Alat Pengumpul Data..... 37
G. Teknik Analisis Data 43
H. Urutan Penelitian Tindakan Kelas. 48
I. Indikator Keberhasilan..... 57

IV. HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian 58
1. Profil SD Negeri 7 Metro Pusat 58
2. Hasil Penelitian. 60
B. Rekapitulasi Hasil Penelitian
1. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I, II dam III..... 95
2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siklus I, II, dan III 96
3. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus I, II dan III 97
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus I, II,dan III .. 98
5. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I,II, dan III 100
C. Pembahasan 101
1. Kinerja Guru 101
2. Motivasi Belajar..... 102
3. Hasil Belajar..... 104

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 106
B. Saran 107

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Tabel pengamatan hasil belajar kognitif 5
3.1 Instrumen penilaian kinerja guru 37
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru 40
3.1 Lembar observasi motivasi 40
3.2 Rubrik penilaian motivasi belajar 40
3.3 Indikator motivasi belajar siswa 41
3.4 Lembar observasi afektif siswa 41
3.5 Indikator afektif siswa 42
3.6 Lembar observasi psikomotor siswa 42
3.7 Rubrik penilaian psikomotor siswa 43
3.8 Katagori kinerja guru 44
3.9 Katagori motivasi siswa 45
3.10 Katagori afektif siswa 45
3.11 Kriterian ketuntasan afektif siswa 46
3.12 Katagori psikomotor 46
3.13 Katagori kognitif siswa 47
3.14 Katagori ketuntasan kognitif siswa 48
4.1 Daftar guru/pegawai SD N 7 Metro Pusat 60
4.2 Hasil observasi kinerja guru siklus I 64
4.3 Hasil observasi motivasi siklus I 66
4.4 Hasil observasi afektif siklus I 68
4.5 Hasil observasi psikomotor siklus I 69
4.6 Hasil belajar kognitif siklus I 70
4.7 Hasil observasi kinerja guru siklus II 77
4.8 Hasil observasi motivasi siklus II 78
4.9 Hasil observasi afektif siklus II 80
4.10 Hasil observasi psikomotor siklus II 81
4.11 Hasil belajar kognitif siklus II 82
4.12 Hasil observasi kinerja guru III 88
4.13 Hasil observasi motivasi siklus III 89
4.14 Hasil observasi afektif siklus III 90
4.15 Hasil observasi psikomotor siklus III 92
4.16 Hasil belajar kognitif siklus III 93
4.17 Rekapitulasi kinerja guru 95
4.18 Rekapitulasi motivasi belajar 96
4.19 Rekapitulasi afektif 97
4.20 Rekapitulasi psikomotor 98
4.21 Rekapitulasi ketuntasan 100

DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

3.1 Siklus PTK 35
3.2 Rekapitulasi kinerja guru siklus I, II, dan III 95
3.3 Rekapitulasi motivasi siklus I, II, dan III 97
3.4 Rekapitulasi afektif siklus I, II, dan III 98
3.5 Rekapitulasi psikomotor siklus I, II dan III 99
3.6 Ketuntasan hasil belajar kognitif siklus I, II, dan III 101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran halaman

1. Surat-surat..... 112
2. Perangkat pembelajaran..... 117
3. Observasi kinerja guru..... 137
4. Observasi motivasi belajar siswa..... 143
5. Observasi afektif siswa..... 149
6. Observasi psikomotor siswa..... 155
7. Hasil belajar kognitif siswa 161
8. Dokumentasi..... 164

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dalam menumbuhkembangkan segala potensi yang dibawa sejak lahir, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dan perkembangan anak yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui perbaikan proses pembelajaran.

> Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Undang-undang di atas, pendidikan menjadi salah satu hal terpenting bagi manusia untuk membentuk kepribadian yang berilmu, berkarakter dan bertakwa kepada Tuhan. Seseorang harus menempuh pendidikan, agar menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah sebagai suatu sistem, maksudnya tidak lain dari suatu totalitas

fungsional yang terarah pada suatu tujuan (Djamarah, 2010: 22). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Amri, 2013: 241).

SD merupakan jenjang pertama pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak usia 6-12 tahun, (Wardhani, dkk., 2009: 227). Oleh sebab itu, pemahaman konsep harus tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mencapai keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik disesuaikan dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Sebagaimana diketahui bahwa anak pada usia SD cara berpikirnya masih bersifat holistik.

Sebagaimana dijelaskan Piaget dalam Trianto, (2012: 71-72) yang menyatakan bahwa anak usia 7-11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini siswa dapat memandang dunia secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Hal ini sejalan dengan pembelajaran tematik yang diterapkan yaitu mengaitkan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak. Melalui pembelajaran tematik diharapkan suasana pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Dalam kurikulum 2013 ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Pembelajaran diarahkan agar siswa mencari informasi dari berbagai sumber bukan diberi tahu (Kemendikbud, 2013: 200).

Pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, yang diciptakan oleh guru agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti dan diskusi dengan guru kelas

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat pada tanggal 10 Agustus 2016, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah tersebut meliputi metode ceramah yang masih dominan digunakan oleh guru

sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu juga dalam proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*) sehingga kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar, sehingga siswa cenderung pasif, belum terbiasanya siswa dalam kegiatan berkelompok terlihat saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan soal atau tes formatif yang dikerjakan secara individu saja.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan penelusuran dokumen kepada wali kelas I B nilai hasil ulangan pada semester ganjil pembelajaran tematik sebelumnya masih tergolong rendah, diperoleh data motivasi belajar siswa belum menunjukkan sikap semangat untuk melakukan tugas-tugas belajar dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, selanjutnya hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil penilaian afektif, siswa belum menunjukkan sikap disiplin dan percaya diri yang baik pada saat proses pembelajaran, begitu juga dengan penilaian psikomotor, siswa masih kurang terampil berbicara dengan fasih, pemilihan kosakata, berbicara sesuai dengan topik pembicaraan, pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, pertanyaan berisi informasi yang relevan dan merespon pertanyaan dengan kata-kata jelas. Sedangkan hasil belajar kognitif hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema keluargaku belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 66 dalam kategori “Baik”. Dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil ulangan *mid* semester ganjil siswa kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat

Jumlah siswa	KKM	Rata-rata nilai hasil belajar	Tuntas		Belum tuntas	
			Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
24	66	58.08	11	45.85	13	54.15

Diketahui pada kelas I B hanya 11 orang siswa yang mencapai kriteria keberhasilan atau 45,85%, dan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 orang siswa atau 54.15% dari 24 orang siswa. Dari pengamatan peneliti di atas, maka kelas I B dipilih oleh peneliti untuk memperbaiki pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

Seperti yang dijelaskan Mulyasa (2013: 131) suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan katagori baik. Hal ini diperlukannya suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa agar lebih aktif, dan mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukannya suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *picture and pictuire.* Untuk itu perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture*

and picture untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik pada siswa kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*).
2. Proses pembelajaran masih terpaku pada buku (*text book*).
3. Guru belum memaksimalkan penerapan pendekatan *scientific* dengan benar.
4. Siswa belum terbiasa dalam kegiatan berkelompok.
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat.
6. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 66 dalam katagori "Baik".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas 1 B SD Negeri 7 Metro Pusat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture.*

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penilitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siswa kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/2017

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran khususnya model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

4. Peneliti

Meningkatkan kompetensi pedagogik pada diri peneliti, dan menambah pengalaman melalui tindakan kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Trianto (2010: 78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan dalam tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Jacobs dalam Saud, dkk., (2006: 7) pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antarpelajaran. Subroto dalam Trianto, (2011: 82) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan untuk mengembangkan

pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya melalui tema.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdikbud dalam Trianto, (2011: 61-63) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1) Holistik, yaitu segala fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekal`igus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2) Bermakna, yaitu rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari.
3) Autentik, yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.
4) Aktif, yaitu pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar.

Depdiknas dalam Trianto (2011: 163) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan bepikir siswa; 5) menyajikan kegiatan

belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dan lingkungannya, dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi serta tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, dalam proses pembelajarannya dipusatkan pada siswa, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada kegiatan bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar lebih bertahan lama.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan di SD, karena memiliki kelebihan. Depdikbud dalam Trianto (2009: 88) sebagai berikut.

a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu
e. Kegiatan pembelajaran bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Suryosubroto (2009: 136-137) kelebihan pembelajaran tematik adalah:

> (1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (2) pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, (3) hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna, (4) menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi komunikasi, dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan menurut Puskur Balitbang Diknas dalam Trianto, (2011: 161) sebagai berikut.

a. Aspek Guru
   Guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku.
b. Aspek siswa
   Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif ’baik’, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
   Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi.
d. Aspek kurikulum
   Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian materi).
e. Aspek penilaian
   Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).
f. Aspek suasana pembelajaran
   Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan ’ tenggelamnya’ bidang kajian lain.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik adalah sesuai dengan pengalaman siswa sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan

dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa serta dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran karena dikemas dengan tema. Tema yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga memberikan makna dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

4. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Pendekatan dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach).* Pendekatan ilmiah diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi yang telah diajarkan. Menurut Kemendikbud (2013: 221) pendekatan ilmiah (*scientific approach)* merupakan pendekatan berbasis ilmiah yang bertujuan agar siswa dapat mencari sendiri pengalaman belajarnya dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. sehingga siswa menemukan sendiri jawaban atas permasalahannya.

Diterapkannya *scientific approach* dalam pembelajaran kurikulum 2013, menuntut adanya perubahan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 391) bahwa pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif

untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach)* adalah pendekatan yang menuntut keterampilan berpikir siswa dengan langkah-langkah siswa mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta sehingga siswa menemukan sendiri jawaban atas permasalahannya. Dalam pembelajaran Siswa dapat memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suprijono, 2013: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah tetapi dari pengalaman langsung.

Sardiman (2011: 21) belajar adalah berubah, dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Suprihatiningrum (2013: 15-34) teori tentang belajar dikelompokkan menjadi empat aliran yaitu, aliran behavioristik, konstruktivistik, humanistik, dan sibernetik. Dari aliran-aliran tersebut aliran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini adalah aliran kontruktivistik. Hal ini dipertegas oleh Suprijono (2013: 29-39) seiring upaya perbaikan kualitas pembelajaran organis, kontruktivistik kian terkenal di bidang pendidikan pada dekade ini. Pada pembelajaran kontruktivistik lebih menekankan pada belajar operatif, autentik, belajar kaloboratif, dan kooperatif.

Berdasarkan definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan melalui pengalaman dan latihan yang dilakukan manusia selama hidupnya melalui kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap individu memiliki kondisi internal, bahwa kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut yaitu motivasi. Uno (2007: 3) kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Djamarah (2010: 331) motivasi merupakan fase permulaan yang sangat strategis dari semua fase belajar, fase motivasi adalah fase pembukaan. Menurut Hanafiah (2010: 26) motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau dorongan baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat mengubah perilaku siswa dalam belajar. Dengan adanya perubahan perilaku pada diri siswa ke arah yang lebih baik dapat dijadikan indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan dalam belajar. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran.

> Hanafiah dan Suhana (2010: 26) mengemukakan 4 fungsi motivasi yaitu, (1) motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa, (2) motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa, (3) motivasi merupakan alat untuk memberikan petunjuk terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan (4) motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Sardiman A.M. (2011: 85) mengemukakan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran antara lain:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Uno (2007: 27) mengemukakan 3 fungsi motivasi antara lain:

1) Menentukan penguatan belajar, motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang dilaluinya.
2) Memperjelas tujuan belajar, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya, dari pengalaman, anak semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar.
3) Menentukan ketekunan belajar, seorang anak yang telanjur termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai motor penggerak dari setiap apa yang dikerjakan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa yang dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri. Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar

yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan untuk mendapat hasil belajar yang baik.

Kunandar (2011: 277) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Suprijono (2013: 5) hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan. Sardiman (2011: 84) menjelaskan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Kingsley dalam Sudjana, (2006: 22) membagi 3 macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil

belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b. Penilaian Autentik

Nurgiyantoro (2011: 23) menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian terhadap tugas-tugas yang menyerupai kegiatan membaca dan menulis sebagaimana halnya di dunia nyata dan di sekolah. Hanafiah dan Suhana (2010: 76) penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran, serta data yang dikumpulkan berasal dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kemajuan siswa dinilai dari proses, tidak semata dari hasil belajarnya.

Salah satu hal yang tidak boleh dilupakan dalam pembelajaran adalah penilaian, dalam kurikulum 2013. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Pembelajaran berbasis

proses, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses yaitu:

1. Penilaian Aspek Afektif

   Aspek afektif penting bagi pembelajaran, Hakiim (2009: 172) mengemukakan bahwa penilaian yang berkaitan pada sikap (afektif) dilakukan melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan siswa secara terus menerus. Lebih lanjut menurut Kunandar (2013: 115) guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui: (a) observasi, (b) penilaian diri, (c) penilaian teman sejawat, (d) jurnal, dan (e) wawancara.

   Menurut Eggen, dkk. (2012: 9) domain afektif terkait dengan sikap, motivasi, kesediaan berpartisipasi, menghargai apa yang sedang dipelajari, dan pada akhirnya menghayati nilai-nilai itu ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian dari domain afektif bisa dipadatkan dan dibahas bersama dalam konsep motivasi belajar adapun aspek yang diamati dalam konsep motivasi

   > Sudjana (2011: 61) antara lain: 1) minat dan perhatian siswa dalam pelajaran, 2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar, 3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, 4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, 5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

   Alat ukur motivasi menurut Notoatmodjo (2005: 135) adalah:

   > 1) Tes proyektif merupakan apa yang kita katakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang lain, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan.

2) Kuesioner salah satu cara untuk mengukur motivasi dengan meminta siswa untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi.
3) Observasi, untuk mengamati atau mencatat informasi tentang setiap tindakan belajar siswa.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menjadikan motivasi termasuk dalam penilaian aspek afektif. Sedangkan untuk mengukur motivasi tersebut, peneliti menggunakan lembar observasi.

2.Penilaian Aspek Kognitif

Kognitif adalah aspek pengetahuan yang melahirkan psikomotor dan sikap. Aspek pengetahuan menurut Kunandar (2013: 159) meliputi: ingatan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui: (a) tes tertulis dengan butir soal, (b) tes lisan, (c) jawaban singkat, (d) benar-salah, (e) menjodohkan dan (f) uraian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kompetensi kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda atau uraian.

3. Aspek Psikomotor

Psikomotor adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah mendapatkan pengetahuan. Kunandar (2013: 257) mengemukakan bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Selanjutnya Kunandar (2013: 257) mengemukakan bahwa guru

menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa: (a) kinerja dengan menggunakan lembar observasi, (b) proyek dengan menggunakan lembar penilaian dokumen laporan proyek, dan (c) portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen kumpulan tugas-tugas siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek psikomotor siswa. Indikator hasil belajar pada ranah psikomotor yaitu keterampilan berbicara dan bertanya meliputi: kefasihan dalam berbicara, pemilihan kosakata, berbicara sesuai dengan topik pembicaran, pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, pertanyaan berisi isi informasi yang relevan dan merespon pertanyaan dengan kata-kata positif dan santun.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan kemampuan siswa dan keterampilan siswa secara objektif. Penilaian autentik suatu penilaian yang menilai secara holistik semua aspek selama pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai suatu pembelajaran sehingga menghendaki siswa untuk menunjukan kinerjanya secara nyata.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru sangat membutuhkan suatu model untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang ingin diterapkan. Hanafiah dan Suhana (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka menyiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Suprijono (2013: 45) model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada operasional di kelas. Kemp dalam Rusman, (2013: 132) model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih menarik. Model pembelajaran adalah rangkaian perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di dalam kelas. Menurut Suprijono (2013: 76) model pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu: (a) model pembelajaran

langsung (*direct instruction*), (b) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), dan (c) model pembelajaran berbasis masalah.

Selanjutnya menurut Rusman (2013: 187-379) model pembelajaran ada 9 model antara lain:

> (a) model pembelajaran kontekstual, (b) model pembelajaran kooperatif, (c) model pembelajaran berbasis masalah, (d) model pembelajaran tematik, (e) model pembelajaran berbasis komputer, (f) model PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), (g) model pembelajaran berbasis web, (h) model pembelajaran mandiri, (i) pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Berbagai macam model pembelajaran telah dikemukakan di atas, pada penelitian ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan kritis dengan dalam mengembangkan model pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture.*

3. Model *Coorperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Coorperative Learning merupakan strategi pembelajaran bahwa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen. Suprijono (2013: 54) menyatakan bahwa *coorperative learning* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok, dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Sanjaya dalam Rusman, (2013: 203) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok, model

pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Isjoni (2011: 14) *cooperative learning* adalah model belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama, dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. *Cooperative learning* yaitu suatu model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling bertukar informasi dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran

b. Macam-macam Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* memiliki bermacam-macam jenis atau tipe bahwa semua jenis memiliki langkah-langkah yang berbeda

dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda pula, tetapi tujuan utama model *cooperative learning* adalah menciptakan suasana belajar yang menekankan kerja sama tim dalam kelompok. Menurut Suprijono (2013: 111) model *cooperative learning* adalah sebagai berikut.

> Jenis model dalam *cooperative learning*, walaupun prinsip dasar dari *cooperative learning* ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah: 1) model *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) model Jigsaw (Model Tim Ahli), (3) investigasi Kelompok (*Group Investigation*), (4) model *Make a Match* (Mencari Pasangan), (5) model TGT (*Teams Games Tournaments*), (6) model Struktural, (7) *picture and picture* dan lain-lain.

Berbagai macam model pembelajaran telah dikemukakan di atas, peneliti memilih menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Pada penelitian ini siswa dituntut untuk berpikir kreatif dan kritis dengan memasangkan gambar secara logis dan sistematis.

4. *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*

a. Pengertian *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture*

Suprijono dalam Huda (2013: 236) menjelaskan bahwa *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example*, bahwa gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan

gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cart berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *power-point atau software-software* lain.

Menurut Istarani (2011: 8) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *cooperative learning* tipe *picture and picture* ini merupakan strategi pembelajaran di mana media gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan *Cooperative learning* tipe *picture and picture* siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok antar sesame anggota kelompok.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan itu bergantung bagaimana guru mampu mengelola proses pelaksanaannya di kelas. Kelebihan

dan kekurangan model *cooperative learning* menurut Huda (2013: 239) adalah:

1) Kelebihan *cooperative learning* tipe *picture and picture* antara lain:

    a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
    b) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis.
    c) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
    d) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan.
    e) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

2) Kekurangan *cooperative learning* tipe *picture and picture* antara lain:

    a) Memakan banyak waktu.
    b) Membuat sebagian siswa pasif.
    c) Munculnya kekhawatiran akan terjadinya kekacauan di kelas.
    d) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain.
    e) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* menurut Istarani (2011: 8) adalah:

1.) Kelebihan *cooperative learning* tipe *picture and picture* antara lain:

    a) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
    b) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

c) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya piker siswa karena siswa diminta menganalisa gambar yang ada.
d) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan dasar gambar yang ada.
e) Pembelajaran lebih berkesan

2.) Kekurangan *cooperative learning* tipe *picture and picture* antara lain:

b.) Kurang efisien
c.) Sebagian siswa pasif.
d.) Kelas akan gaduh
e.) Biaya yang cukup memadai.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, kelebihan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan siswa dapat terlatih dalam berpikir logis dan sistematis. Adapun kekurangannya yaitu kekawatiran akan terjadi kegaduhan. Peneliti menyadari kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

c. Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Learning Picture and Picture*

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diinginkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono (2013: 125-126) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

4. Guru menunjuk siswa/kelompok secara bergantian untuk memasangkan/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru memberikan kesimpulan/rangkuman.

Menurut Istarani (2011: 22) membagi langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* menjadi 6 fase.

1. Guru menyampaikan kompetensi.
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru menunjukkan gambar di depan kelas
4. Guru menunjuk kelompok untuk mengurutkan gambar.
5. Guru menanyakan alasan urutan gambar.
6. Guru menanamkan materi sesuai kompetensi.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Suprijono (2013: 125-126) untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *cooperative learning*. Dalam langkah-langkah tersebut peneliti menggunakan media gambar.

d. Media Gambar

Penggunaan media dalam melaksanakan pembelajaran tematik dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Rusman (2012: 274) media visual contohnya seperti gambar-gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lain yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan.

Gambar adalah media yang umum dipakai. Gambar sangat penting dalam usaha memperjelas pengertian agar dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Menggunakan gambar siswa dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru untuk mencapai tujuan intruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.

Sadiman, dkk. (2005: 29) media gambar/foto adalah media yang paling umum, merupakan bahasa umum, yang dapat dimengerti di mana-mana. Dengan menggunakan media gambar sangat bermanfaat bagi siswa yaitu: dalam membantu mengingat suatu materi yang diaplikasikan ke dalam suatu gambar serta mengingat kejadian apa saja yang dituangkan dalam gambar, membantu mempercepat siswa dalam memahami materi pembelajaran, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi.

Dengan demikian pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan

dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Dengan menggunakan media gambar sangat bermanfaat bagi siswa terutama dalam mengingat suatu materi atau mengingat kejadian yang dituangkan dalam gambar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut: "Apabila dalam pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* sesuai langkah-langkah yang tepat, maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat dapat meningkat".

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Arikunto, S. dkk. (2010: 2-3) mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas atau yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Classroom Action Research (CAR)* yaitu, sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Prosedur ini merupakan pedoman wajib dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai peneliti guna evaluasi pembelajaran sehingga lebih optimal.

Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Siklus tindakan dalam penelitian ini diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto, S. dkk. (2010 : 16). Adapun alur siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

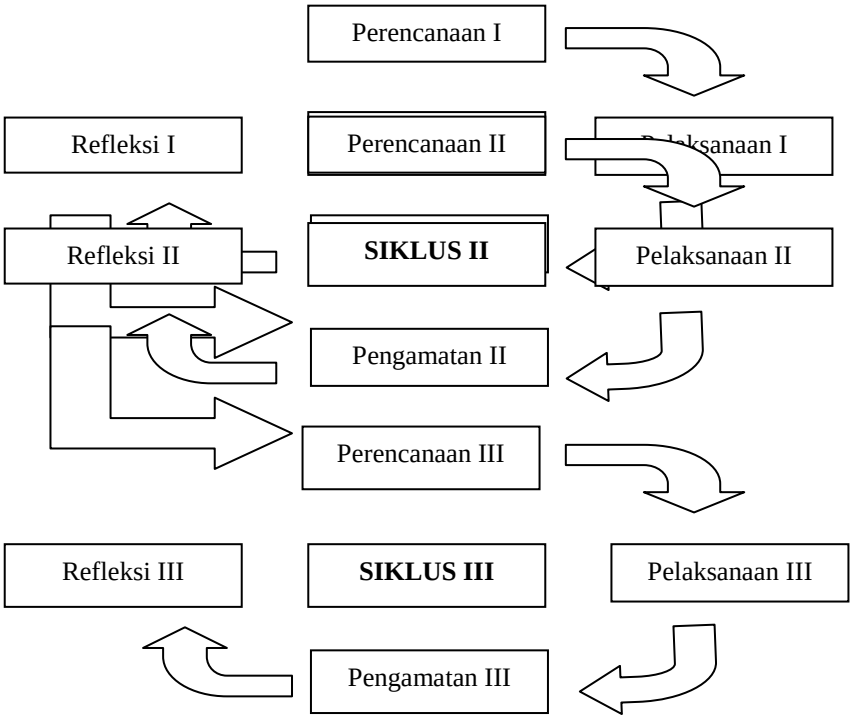

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto, S. dkk. (2006: 16)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 1 guru dan 24 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat yang berlokasi di Jalan Hasanudin No 91 Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Agustus sampai bulan Februari pada semester ganjil tahun pelajaran 2016//2017.

D. Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan nontes yaitu, observasi motivasi siswa dan kinerja guru merupakan data kualitatif, sedangkan tes hasil belajar siswa merupakan data kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan teknik tes dan nontes.

1. Teknik nontes adalah seperangkat lembar observasi yang digunakan oleh observer guna mendapatkan data motivasi siswa dan kinerja guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture.*
2. Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada saat evaluasi.

F. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture.*

Adapun aspek yang diamati dalam instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru meliputi: (1) kegiatan pendahuluan terdiri dari: a) apersepsi dan motivasi, dan b) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan, (2) kegiatan inti terdiri dari: a) penguasaan materi pelajaran, b) penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dan *scientific*, c) penerapan pembelajaran tematik terpadu, d) pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran, e) pelibatan siswa dalam pembelajaran, f) penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan g) penutup pembelajaran.

Tabel 3.1. Instrumen Penilaian Kinerja Guru

Aspek yang diamati		**Skor**			
Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	1	2	3	4
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1	2	3	4

Apersepsi dan Motivasi		**Skor**			
3	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema.	1	2	3	4
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.	1	2	3	4
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1	2	3	4
Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek , dan kehidupan nyata.	1	2	3	4
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1	2	3	4
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	1	2	3	4
Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*					
1	Guru memberikan subtopik permasalahan yang sudah ditetapkan serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.	1	2	3	4
2	Guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah ditetapkan pada tahap pertama.	1	2	3	4
3	Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema dan siswa diminta mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis	1	2	3	4
4	Guru membimbing siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.	1	2	3	4
5	Guru membimbing kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu beruparencana kegiatan persentasi yang akan dilakukan di depan kelas memaparkan alasan / dasar pemikiran urutan gambar, semua anggota terlibat dalam kegiatan ini	1	2	3	4
6	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	1	2	3	4
7	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.	1	2	3	4
	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa.	1	2	3	4
Penerapan Pendekatan *Scientific*					
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.	1	2	3	4
2	Memancing siswa untuk bertanya.	1	2	3	4
3	Memfasilitasi siswa untuk mencoba.	1	2	3	4
4	Memfasilitasi siswa untuk mengamati.	1	2	3	4
5	Memfasilitasi siswa untuk menganalisis.	1	2	3	4
6	Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menalar berpikir logis dan sistematik.	1	2	3	4

7	Menyajikan kegiatan agar siswa mampu berkomunikasi.	1	2	3	4
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu					
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema.	1	2	3	4
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran setiap subtema.	1	2	3	4
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.	1	2	3	4
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	1	2	3	4
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar.	1	2	3	4
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaanmedia pembelajaran.	1	2	3	4
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar.	1	2	3	4
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1	2	3	4
Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.	1	2	3	4
2	Merespon positif partisipasi siswa.	1	2	3	4
3	Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa.	1	2	3	4
4	Menumbuhkan kecerian dan antusiasme siswa dalam belajar.	1	2	3	4
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1	2	3	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1	2	3	4
Aspek yang diamati		**Skor**			
Penutup pembelajaran					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
2	Memberikan tes lisan atau tulisan.	1	2	3	4
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	1	2	3	4
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas dirumah.	1	2	3	4
Jumlah nilai					
Nilai rata-rata					
Katagori					

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7-8)

Keterangan:

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Kinerja Guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
1	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru dan guru terlihat kurang menguasai
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru dan guru terlihat cukup menguasai
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru dan guru terlihat menguasai
4	Sangat baik	Dilaksankan dengan baik oleh guru dan guru tnerlihat professional

Tabel 3.3. Lembar observasi motivasi belajar siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian										Skor	Nilai	Kriteria
		1		2		3		4		5				
		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b			
1	GR													
2	MI													
3	RA													
4	AP													
5	Dst													
Jumlah														
Skor Rata-rata														
Kriteria														
Nilai														

(Sumber: Notoatmodjo, 2005 : 135)

Tabel 3.4 Rubrik penilaian motivasi belajar siswa

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
1	Kurang	Apabila tidak pernah melakukan setiap indikator
2	Cukup	Apabila satu indikator, pada aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Baik	Apabila dua indikator, pada aspek yang

		diamati muncul selama pengamatan
4	Sangat baik	Apabila ketiga indikator, pada aspek yang diamati muncul selama pengamatan

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 67)

Tabel 3.5 Indikator motivasi belajar siswa

Aspek yang diamati	Indikator perilaku
1. Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran	a) Hadir pada setiap pembelajaran b) Berani bertanya
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar	a) Membawa alat perlengkapan belajar lengkap b) Berani mengemukakan pendapat
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya	a) Selesai tepat waktu b) Tidak mencontek/ mengganggu teman lain
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan	a) Mengerjakan tugas sesuai aturan b) Mencatat materi yang disampaikan
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a) Antusias dalam melaksanakan tugas individu dan kelompok b) Mempertahankan pendapat dalam diskusi kelompok berdaasarkan hasil pemikiran sendiri

(Sumber: Sudjana 2011 : 61)

Tabel 3.6 Lembar Observasi Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Nama Siswa	Perilaku yang diamati								Total Skor	Nilai	Katagori
		Disiplin				Percaya Diri						
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1												
2												
3												
4												
5												
dst.												
Jumlah skor												
Nilai rata-rata												
Katagori												

(Sumber: Mulyasa, 2013: 147)

Keterangan:

1. Berilah tanda ceklist (√) bila siswa melaksanakan yang berarti "Ya" dan tanda(−) yang berarti "Tidak" bila siswa tidak melaksanakan,pada kolom perilaku yang diamati (1-8)!

Tabel 3.7. Indikator hasil belajar afektif siswa

Aspek yang diamati	Indikator perilaku
Displin	c) Membawa buku teks mata pelajaran dan alat tulis d) Melaksanakan kegiatan sesuai petunjuk guru e) Mengumpulkan tugas tepat waktu f) Tertib dalam mengikuti pembelajaran, tidak g) ribut/melakukan aktivitas lain didalam kelas
Percaya diri	c) Berani bertanya d) Berani menjawab pertanyaan e) Berani presentasi di depan kelas f) Mengerjakan tugas tanpa mencontek

(Sumber: Kemendikbud, 69-71)

Alat pengumpul data psikomotor dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Adapun keterampilan yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor meliputi keterampilan berbicara dan bertanya.

Tabel 3.8. Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa

No	Nama Siswa	Keterampilan						Skor Perolehan	Nilai	Katagori
		Berbicara			Bertanya					
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
5										
dst.										
Jumlah nilai										
Nilai rata-rata										
Katagori										

(Kemendikbud, 2013:133)

Keterangan:

1. Berilah tanda ceklist (√) bila siswa melaksanakan yang berarti "Ya" dan tanda (−) yang berarti "Tidak" bila siswa tidak melaksanakan,pada kolom perilaku yang diamati (1-6)!
2. Aspek yang diamati:
   1. Kefasihan dalam berbicara
   2. Pemilihan kosakata

3. Berbicara sesuai dengan topik pembicaraan
4. Pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat
5. Pertanyaan berisi isi informasi yang relevan
6. Merespon pertanyaan dengan kata-kata yang jelas

Tabel 3.9. Rubrik penilaian psikomotor siswa

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
4	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesadaran sen-diri.
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan pengarahan guru
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesala-han.
1	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukanya dengan banyak kesala-han.

b. Tes hasil belajar, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data-data hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengenai pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan model *cooperative lea*rning tipe *group investigation*. Instrumen ini berbentuk tes tertulis berupa tes formatif yang dikerjakan secara individu.

G. Teknik Analisisis Data

Analisisis adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Analisisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitasnya.

Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan selama Siklus I, II, dan III, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Analisisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kinerja guru dan motivasi siswa pada pembelajaran.

a. Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = Nilai yang dicari
R = Skor yang diperoleh guru
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.10 Katagori kinerja guru

Katagori	Nilai
Amat Baik	90< A ≤100
Baik	75< B ≤ 90
Cukup	61 < C ≤ 75
Kurang	K≤60

(Sumber: Kemendikbud, 2013 : 314)

b. Nilai motivasi individual diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = Nilai yang dicari
R = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
Sumber: dari Purwanto (2008: 102)

Tabel 3.11 Katagori motivasi

Nilai Skala 0-100	Predikat	Katagori
86-100	A	Sangat Baik
81-85	A-	
76-80	B+	Baik
71-75	B	
66-70	**B-**	
61-65	C+	Cukup
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 311)

c. Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = nilai yang dicari
R = jumlah skor perolehan
SM = skor maksimum ideal
100 = bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2009: 102)

Tabel 3.12 Katagori nilai afektif siswa

Nilai	**Katagori**
≥ 81	Sangat Baik
66-80	Baik
46-65	Cukup
≤45	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 131)

Persentase hasil belajar afektif berkatagori "Baik" secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$\text{P} = \frac{\sum siswa\ berkategori\ baik}{\sum siswa} \text{ x } 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikatagorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
≥80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = Nilai yang dicari
R = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
Sumber: dari Purwanto (2008: 102)

Tabel 3.14 Katagori psikomotor

Nilai Skala 0-100	Predikat	Katagori
86-100	A	Sangat Terampil
81-85	A-	
76-80	B+	Terampil
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup Terampil
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang Terampil
0-45	D	

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 311)

2. Data Kuantitatif

Analisisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa terhadap penguasaan materi yang diajarkan guru.

a. Nilai individual ini diperoleh menggunakan rumus:

$$\mathrm{N} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
(Sumber dari Purwanto, 2008: 102)

Untuk mengetahui katagori kognitif siswa dapat dilihat posisi nilai yang diperoleh berdasarkan tabel konversi nilai sebagai berikut.

Tabel 3.15 Katagori kognitif siswa

Nilai Skala 0-100	Predikat	Katagori
86-100	A	Sangat Baik
81-85	A-	
76-80	B+	Baik
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 9-10)

b. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{X1 + X2 + X3 + X4 + \cdots X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

x_i = Data

n = Banyak data

(Sumber: Muncarno, 2010:15)

c. Ketuntasan Klasikal

Penelitian ini dikatakan berhasil jika memiliki persentase yang

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk 2009: 41)

Tabel 3.16 Katagori tingkat ketuntasan siswa

Nilai Skala 0-100	Predikat	Katagori
86-100	A	Sangat Baik
81-85	A-	
76-80	B+	Baik
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 9-10)

H. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

a. Menganalis tema cuaca yang akan digunakan pada model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada bidang studi matematika, bahasa Indonesia dan SBDP .

b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran kurikulum 2013.
c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran dan pedoman penyekoran.
d. Menyiapkan lembar IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati siswa selama pembelajaran belangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan terutama skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

a. Kegiatan Awal

a) Pengondisian kelas, menertibkan siswa, salam berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
b) Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.
c) Guru memberikan apersepsi.
d) Guru memberikan motivasi pada siswa.
e) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyajikan materi secara garis besar menggunakan gambar sebagai media.
2) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada gambar yang telah diperlihatkan

3) Siswa diminta memberikan contoh sederhana tentang gambar yang berkaitan dengan tema “Cuaca”
4) Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang telah diamati
5) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
6) Kelompok dibagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dirancang oleh guru. sebelum memulai diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanta tentang pelaksanaan diskusi.
7) Kemudian guru menugaskan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok tentang materi yang telah disampaikan
8) Guru menunjuk/memanggil siswa/kelompok secara bergantian untuk memasangkan/mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, kemudian siswa menjelaskan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
9) Dari urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
10) Memberikan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan tema yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
2) Guru memberikan tindak lanjut berupa rangkuman tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi (*observe)*

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Tahap Refleksi (*reflect*)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan analisisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan observasi.
b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
c. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk merencanakan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

a. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.

c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.

d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran dan pedoman penyekoran.

e. Menyiapkan lembar IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati siswa selama pembelajaran belangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

a. Kegiatan Awal

1) Pengkondisian kelas, menertibkan siswa, salam berdoa dan mengecek kehadiran siswa.

2) Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Guru menyampaikan apersepsi melalui cerita. Siswa menyimak dan mengambil amanat dari cerita tersebut.

4) Guru memberikan motivasi pada siswa.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyajikan materi menggunakan media gambar.

2) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada gambar yang telah diperlihatkan.

3) Siswa diminta memberikan contoh sederhana tentang materi yang sedang dipelajari.
4) Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang telah diamati siswa.
5) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
6) Kelompok dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang telah dirancang oleh guru. Sebelum memulai diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan diskusi.
7) Kemudian guru menugaskan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok tentang materi yang telah disampaikan.
8) Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasangkan/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar-gambar.
9) Memberikan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan tema yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
2) Guru memberikan tindak lanjut berupa rangkuman tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi (*observe)*

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengamati aspek afektif, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Tahap Refleksi (*reflect*)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya dilakukan analisisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut.

a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan observasi.
b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

SIKLUS III

1. Perencanaan (*planning*)

a. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.
b. Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus III berdasarkan refleksi dari siklus II.
c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013
d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran dan pedoman penyekoran.
e. Menyiapkan lembar IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) untuk mengamati kegiatan guru dan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati siswa selama pembelajaran belangsung.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

a. Kegiatan Awal

1) Pengondisian kelas, menertibkan siswa, salam berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
2) Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang akan dilaksanakan.
3) Guru menyampaikan apersepsi melalui cerita. Siswa menyimak dan mengambil amanah dari cerita tersebut.
4) Guru memberikan motivasi pada siswa.

b. Kegiatan Inti

1) Guru menyajikan materi menggunakan media gambar.
2) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada gambar yang telah diperlihatkan.
3) Siswa diminta memberikan contoh sederhana tentang materi yang sedang dipelajari.
4) Guru bertanya kepada siswa tentang gambar yang telah diamati siswa.
5) Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
6) Kelompok dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang telah dirancang oleh guru. Sebelum memulai diskusi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan diskusi.

7) Kemudian guru menugaskan siswa untuk berdiskusi secara berkelompok tentang materi yang telah disampaikan.
8) Kemudian guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasangkan/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis dan menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar-gambar.
9) Memberikan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan tema yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
2) Penelitian di hentikan karena sudah mencapai KKM yang telah ditentukan pada setiap aspek yang diteliti.

3. Observasi (*observe)*

Pelaksanaan observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar panduan observasi untuk mengamati motivasi belajar siswa dan kinerja guru.

4.Tahap Refleksi (*reflect*)

Peneliti menganalisis hasil pengamatan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan pada siklus pertama adalah untuk mengetahui sejauh mana antusias proses pembelajaran melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas.Hasil dari siklus II digunakan

untuk menentukan dilaksanakan atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Karena jika pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian dihentikan.

I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) setiap siklusnya, yaitu dengan ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 66, mulai berkembang atau terampil.
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setiap siklusnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa dan guru kelas I B SD Negeri 7 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* belajar siswa meningkat. Siklus I nilai rata-rata kinerja guru, diperoleh nilai rata-rata 65.11. Pada siklus II nilai rata-rata kinerja guru meningkat 15.56 menjadi 80.67. Pada siklus III nilai rata-rata kinerja guru meningkat 1.88 menjadi 82.55 .

Hasil motivasi belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 54.57 katagori "cukup". Pada siklus II meningkat pada katagori "baik" dengan nilai rata-rata 69.37. Pada siklus III katagori "baik" dengan nilai rata-rata 76.25.

Siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa, diperoleh nilai rata-rata 67.91 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 58.33% katagori "rendah". Pada siklus II nilai rata-rata kognitif meningkat 1.26 menjadi 69.17 dengan peningkatan persentase sebesar 12.5% menjadi 70.83% katagori "sedang". Pada siklus III nilai rata-rata kognitif meningkat 2.91 menjadi 72.08 dengan peningkatan persentase sebesar 12.5% menjadi 83.33% katagori "tinggi".

Hasil belajar afektif siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 59.37 katagori "mulai terlihat", pada siklus II meningkat pada katagori "mulai terlihat" dengan nilai rata-rata 61.97, pada siklus III katagori "mulai berkembang" dengan nilai rata-rata 66.14.

Sedangkan hasil belajar psikomotor siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 61.21 katagori "cukup terampil", Pada siklus II nilai rata-rata psikomotor meningkat 2.84 menjadi 64.05 dengan katagori "cukup terampil" . Pada siklus III nilai rata-rata psikomotor meningkat 2.06 menjadi 66.11 dengan katagori "terampil.

B. SARAN

1. Bagi Siswa, agar senantiasa membiasakan untuk giat belajar dan bekerja sama dengan siswa lain, guna memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi. Memperoleh hasil belajar yang lebih baik, serta dapat menerapkan segala aspek sikap dalam cerminan kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru, mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Adanya variasi (model & media) baru yang tepat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, variasi dalam pembelajaran membuat guru lebih kreatif, menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah, agar melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang dapat mendukung pembelajaran guna peningkatan prestasi belajar siswa dalam bidang pengetahuan, bakat, dan keterampilan.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik dengan subtema yang berbeda-beda pada setiap siklusnya. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran serupa pada materi lain yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.

Amri, Sofyan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Publisher. Jakarta.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*.CV Yrama Widya. Bandung

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* PT Bumi Aksara. Jakarta.

Djamarah , Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.

Eggen, dkk. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Jakarta

Hakiim Thursan. 2009. *Belajar secara efektif.* Puspa Swara. Jakarta

Hanafiah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran PT Refika Aditama*. Bandung.

Huda, Miftahul. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. PT Refika Aditama. Bandung.

Isjoni. 2011. Pembelajaran Kooperatif. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran inovatif*. PT Raja Grafindo Persada. Medan

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Meningkatkan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudaah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik.* Raja Grafindo. Jakarta.

Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Muncarno. 2010. *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. Bahan Ajar. Metro

Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori, dan Perilaku*.Rineka Cipta. Jakarta

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asessmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.

Purwanto Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta.

Sadiman, dkk. 2005. *Media Pendidikan.*PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sardiman, A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Saud, dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Upi Press. Bandung.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- - - - - 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rajawali Press. Jakarta

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. AR Media. Yogyakarta.

Suprijono, Agus. 2013. *cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rieneka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Prenada media group. Jakarta.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Depdiknas: Jakarta.

Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Bumi Aksara. Jakarta.

Wardhani, IGAK. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.